



Persepsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNIMA tentang Implementasi Materi Mata Kuliah dalam Kehidupan Sosial

Romi Mesra¹

Universitas Negeri Manado

Abstract

A science that is learned of course should be useful for those who study, in this case whether students have benefited from studying the science during lectures, for example to overcome social problems faced by students, and so on. The research approach used in this study is a qualitative research approach. In qualitative research, conceptualizations, categorizations, and descriptions are developed on the basis of the “events” obtained—field activities take place. Data collection techniques in this study were conducted by interview and observation. Unstructured interviews, are free where researchers do not use interview guidelines that have been arranged systematically and completely for data collection. Data analysis techniques in this study use data analysis techniques Miles and Huberman, including data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The results of this study are: helping students solve social problems, being a guide for students in understanding social life, students understanding various social phenomena, helping students in social interaction, and having the skills to get a job while studying

Keywords : Student Perception, Implementation of Course Materials, Social Life

Abstrak

Sebuah ilmu yang dipelajari tentu harusnya bermanfaat untuk yang mempelajari, dalam hal ini apakah mahasiswa sudah mendapatkan manfaat dari mempelajari ilmu tersebut selama perkuliahan misalnya untuk mengatasi masalah sosial yang dihadapi oleh mahasiswa, dan lain sebagainya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh—kegiatan lapangan berlangsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan observasi. Wawancara tidak terstruktur, bersifat bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.. Hasil penelitian ini yaitu: membantu menyelesaikan masalah sosial mahasiswa, menjadi pedoman mahasiswa dalam memahami kehidupan sosial, mahasiswa memahami berbagai gejala sosial, membantu mahasiswa dalam berinteraksi sosial, dan memiliki skill untuk mendapatkan pekerjaan sambil kuliah

Kata Kunci : Persepsi Mahasiswa, Implementasi Materi Mata Kuliah, Kehidupan Sosial

¹ romimesra@unima.ac.id



Pendahuluan

Pendidikan itu seperti yang kita semua ketahui tujuannya adalah untuk memanusiakan manusia, menjadikan para peserta didik menjadi manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimana ia tinggal, menjadi anggota masyarakat yang mendorong perkembangan masyarakat ke arah yang lebih positif.

Manusia dalam mencapai predikat manusia sempurna (insan kamil) sebagai puncak tertinggi hakekat kehidupannya, perlu menemukan kembali formula dan arahnya di dalam sistem dan struktur sosial masyarakat. Formula yang dimaksud tiada lain adalah formula-formula pendidikan yang sedemikian penting, untuk kembali memperoleh penguatan dan direvitalisasi. Karena itu, pendidikan menjadi pusat dari semua upaya membangun citra manusia paripurna, dan menjadikan pendidikan sebagai titik pijak dan strategi utama di dalam membentuk manusia yang berkualitas, insan paripurna (Yusuf, 2018).

Pendidikan ini bisa kita dapatkan mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga ke jenjang doktor (S3) secara formal ataupun mengilhami pendidikan dari lingkungan sekitar atau pengalaman yang dilalui oleh setiap orang. Merujuk kepada tujuan pendidikan yang sudah dijelaskan sebelumnya memang kenyataannya tidak selalu orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi itu lebih baik sikap dan perilakunya dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki pendidikan yang lebih rendah darinya walaupun seharusnya secara teori memang pendidikan menjadikan manusia tersebut menjadi lebih baik dibandingkan dengan orang-orang yang tidak menempuh pendidikan atau berpendidikan rendah.

Ini berarti ada kondisi-kondisi dimana suatu jenjang pendidikan tidak terlalu berkontribusi terhadap perubahan sikap dan perilaku seseorang menjadi terus meningkat sesuai dengan tingkatan jenjang pendidikan yang ia lalui. Begitu juga berarti sumber utama pendidikan bukan hanya bisa didapat dari sumber formal namun juga dari sumber lainnya mungkin mulai dari pendidikan yang didapatkan seseorang dari lingkungan primer atau lingkungan keluarganya dimana orang tuanya menanamkan nilai-nilai pendidikan dengan baik, kemudian juga lingkungan bermain seseorang tersebut misalnya lingkungan tetangga, lingkungan pertemanan, dan lain sebagainya dimana seseorang mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang kemudian diinternalisasikannya menjadi sebuah sikap dan perilaku yang mencerminkan hasil pendidikan yang mungkin tidak disadari oleh seseorang mempengaruhi cara pandang, cara bersikap dan berperilaku bahkan mempengaruhi secara langsung kepribadian seseorang.



Di dunia kampus seorang mahasiswa tentu juga banyak mendapatkan pengetahuan secara formal baik dari proses belajar mengajar yang dijalankannya selama perkuliahan maupun secara informal ketika berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungan sosialnya. Dalam proses belajar mengajar ini seorang mahasiswa akan sangat familiar dengan yang namanya mata kuliah, melalui mata kuliah ini seorang mahasiswa memperkaya berbagai konsep dan materi yang ada di mata kuliah tersebut sebagai bagian dari bidang studi keilmuan mahasiswa tersebut.

Mata kuliah Sosiologi pada hakekatnya berhubungan erat dengan keberadaan manusia sebagai makhluk sosial, sehingga kepentingan untuk mempelajarinya berkenaan dengan pembahasan fenomena-fenomena sosial dalam proses interaksi sosial yang ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Dalam perkuliahan ini akan dibahas beberapa konsep sosiologi yang dianggap penting bagi proses interaksi dalam kehidupan bermasyarakat dan penalaran keilmuannya (Astuti, 2017).

Mahasiswa program studi pendidikan sosiologi Universitas Negeri Manado sebagai peserta didik tentu mempelajari banyak materi atau ilmu tentang mata kuliah yang diajarkan di kampus. Sebuah ilmu yang dipelajari tentu harusnya bermanfaat untuk yang mempelajari, dalam hal ini apakah mahasiswa sudah mendapatkan manfaat dari mempelajari ilmu tersebut selama perkuliahan misalnya untuk mengatasi masalah sosial yang dihadapi oleh mahasiswa, dan lain sebagainya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dari (Mesra, Mononege, et al., 2022) Berdasarkan hasil penelitian maka Efektifitas Pembelajaran Online dan Offline (Hybrid Learning) Bagi Siswa di SMA Negeri 1 Tondano sebagai berikut; sebagian siswa kesulitan melengkapi alat pembelajaran online, kemampuan menggunakan media digital siswa meningkat, pembelajaran tatap muka menjadi variasi pembelajaran secara online, metode ceramah kurang efektif pada pembelajaran menggunakan media online, metode penugasan atau proyek melalui media digital diminati siswa, penilaian afektif terhadap siswa sedikit sulit dilakukan.

Kemudian juga relevan dengan penelitian (Mesra, Waldi, et al., 2022) Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, perilaku mahasiswa ketika pembelajaran online: mahasiswa yang aktif mengikuti arahan dosen, mahasiswa yang cuek dengan arahan dosen, mahasiswa yang selalu mematikan video ketika perkuliahan lewat aplikasi zoom, mahasiswa yang selalu menghidupkan video ketika perkuliahan lewat aplikasi zoom, mahasiswa yang melakukan kegiatan lain ketika perkuliahan lewat aplikasi zoom,



mahasiswa yang selalu banyak alasan ketika terlambat atau tidak hadir pertemuan perkuliahan. Perilaku mahasiswa setelah penginputan nilai: berterimakasih atas nilai bagus yang diberikan dosen, mempertanyakan nilai yang diberikan dosen, meminta waktu untuk perbaikan nilai, memohon kepada dosen agar nilainya bisa diubah, memberikan alasan-alasan tentang kekurangan nilainya.

Kemudian juga relevan dengan penelitian (Santie & Mesra, 2022) Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menemukan Manajemen Kelas Dosen Pendidikan Sosiologi Unima dalam Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online yaitu; merencanakan pembelajaran berupa hybrid learning melalui rps, menjelaskan kontrak perkuliahan secara mendalam kepada mahasiswa, membagi kelas online dan kelas offline, mengontrol pelaksanaan pbm sesuai rps, memberikan instrumen pembelajaran dan penilaian yang sebanding antara kelas online dan offline, mempermudah media komunikasi dengan mahasiswa.

Pada dasarnya penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian ini lebih fokus melihat penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam mata kuliah dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa yang bersangkutan. Setiap hal yang dipelajari oleh mahasiswa melalui mata kuliah yang diajarkan dosen dikampus harusnya memiliki implementasi terhadap kehidupan sosial mahasiswa tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Persepsi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNIMA tentang Implementasi Materi Mata Kuliah dalam Kehidupan Sosial"**

Metode penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini pada dasarnya melihat sebuah fenomena atau realitas sosial kemudian menganalisisnya menggunakan sudut pandang peneliti sendiri. Jadi dalam penelitian tersebut yang menjadi instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri (Murdiyanto, 2020). Pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi dan wawancara di mana peneliti memperhatikan secara langsung manajemen kelas yang dilakukan dosen serta mewawancarainya guna mendapatkan konfirmasi untuk mendapatkan kevalidan data (Iryana dan Risky Kawasati, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan observasi partisipan di mana peneliti ikut dalam aktivitas belajar mengajar mahasiswa secara online. Analisis data kualitatif adalah cara menganalisis data kualitatif dengan cara mengumpulkannya kemudian memilah dan mengelompokkannya

agar supaya mendapatkan data yang valid dalam penyajian data (Moleong, 2000). Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, 1992).

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana sudah dipaparkan sebelumnya bahwa peneliti ingin melihat seperti apa persepsi mahasiswa dalam penerapan materi mata kuliah yang mereka pelajari di kampus dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa tersebut. Setelah melakukan wawancara dan observasi maka peneliti menemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Membantu menyelesaikan masalah sosial mahasiswa

Mahasiswa mempelajari begitu banyak materi di kampus dari setiap mata kuliah yang mereka kontrak di setiap semesternya, pada dasarnya dosen pasti berharap materi ini berguna bagi kehidupan mahasiswa tidak hanya sebagai bahan evaluasi bagi mahasiswa tersebut di ujian tengah semester, ujian akhir semester dan lain sebagainya.

Di dalam kehidupan mahasiswa tentu juga terdapat berbagai masalah sosial yang harus dihadapi serta diselesaikan oleh mahasiswa tersebut, apakah itu masalah dengan teman satu kos, masalah dengan pemilik kos, masalah dengan tetangga, dan masalah-masalah lainnya yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh mahasiswa tersebut jika tidak mau menjadi gangguan di dalam kehidupannya.

Banyak hal yang menjadi pemicu masalah di lingkungan mahasiswa kos, salah satunya misalnya berkaitan dengan uang. Mahasiswa kos sering seklai berkonflik dikarenakan oleh uang, seperti soal pinjam dan meminjam uang, hutang piutang, dan hal lainnya dikarenakan oleh uang yang dalam hal ini berimplikasi negatif terhadap hubungan sosial mahasiswa kos.

Dampak negatif dari uang di lingkungan mahasiswa kos adalah: (a) Teman palsu, teman bagi mahasiswa kos juga didasarkan pada maksud dan tujuan tertentu yang tidak selalu murni karena kodrat manusia berteman, di antaranya menjadi teman yang diminati, dan tujuan, dan mereka tidak akan mau lagi berteman jika alasannya tidak lagi tersalurkan atau terpenuhi; (b) Menyebabkan hutang, hutang telah melekat sebagai simbol dalam proses interaksi sosial mahasiswa kos. Hal ini dalam prakteknya akan menentukan tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa kos berdasarkan simbol tersebut; (c) Konflik, konflik merupakan dampak dari berbagai proses dalam interaksi sosial, yang berkaitan dengan uang yang telah diwujudkan menjadi tindakan hutang, berbagai makanan dan lain

sebagainya, dalam hal ini setiap tindakan konflik adalah makna dari sesuatu yang telah dilampirkan maknanya oleh mahasiswa kos (Mesra et al., 2018).

Seperti diungkapkan oleh salah seorang mahasiswa kos AN (21 Tahun) sebagai berikut,

”... saya biasanya sering bermasalah dengan teman kos, setelah dia meminjam uang saya susah sekali untuk memintanya kembali sesuai janji dia mengembalikan hutang tersebut. Kemudian mungkin dengan ibu kos karena saya kadang terlambat membayar kos sehingga ibu kos terkadang juga marah-marah kepada kami tapi hal itu biasa terjadi” (Wawancara pada tanggal 2 September 2022).

Seperti yang diungkapkan oleh AN ini pada dasarnya berbagai masalah yang dihadapi oleh mahasiswa kos secara tidak langsung berkaitan dengan faktor uang, baik itu dengan teman kos maupun dengan pemilik rumah kos tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti sebenarnya sangat banyak faktor pemicu yang menyebabkan munculnya masalah seorang mahasiswa kos, misalnya soal pinjam meminjam barang, soal perempuan atau laki-laki, masalah di keluarga, masalah dengan dosen, serta masih banyak masalah lainnya.

Secara sederhana, konsep masalah sosial seringkali dikaitkan dengan masalah yang tumbuh dan/atau berkembang dalam kehidupan komunitas. Apa pun masalah itu pokoknya jika berada dalam kehidupan suatu komunitas akan selalu dikatakan sebagai masalah sosial. Benarkah? Jika ditinjau dari dimensi sosiologi sebagai sebuah ilmu sosial yang selama ini sering menganalisis, mensintesis dan juga memprognosis berbagai masalah sosial pernyataan itu salah. Dalam perspektif sosiologi, tidak semua masalah yang tumbuh dan atau berkembang dalam kehidupan suatu komunitas adalah masalah sosial. Istilah sosial di sini tidaklah identik dengan komunitas, namun hanya menunjukkan bahwa masalah itu berkaitan dengan tata interaksi, interelasi, dan interdependensi antar anggota komunitas. Dengan kata lain, istilah sosial dalam masalah sosial menunjukkan bahwa masalah itu berkaitan dengan perilaku masyarakat (Singgih, 2006).

Seperti yang juga diungkapkan oleh HS (20 Tahun) sebagai berikut,

”...menurut saya banyak materi sosiologi yang jika mahasiswa mau bisa diterapkan untuk sebagai acuan menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi, misalnya saja cara menyelesaikan konflik dari Dahrendorf seperti mediasi, akulturasi, dan lainnya untuk mengatasi masalah atau konflik antar teman satu kos atau jika ada bermasalah dengan tetangga” (Wawancara pada tanggal 25 September 2022).

2. Menjadi pedoman mahasiswa dalam memahami kehidupan sosial

Di dalam kehidupan sosial tempat dimana manusia bergaul dan melakukan berbagai kegiatan seperti juga halnya mahasiswa yang tidak bisa jauh dari lingkungan sosial misalnya saja belanja kebutuhan sehari-hari di warung, bermain gitar bersama teman-teman kos, meminjam uang kepada ibu kos, kuliah dengan dosen, dan lainnya. Di dalam proses sosial tersebut seperti halnya setiap orang tentu harus banyak belajar dari lingkungannya sehingga bisa berinteraksi sosial dengan baik dan terhindar dari berbagai konflik sosial. Hal tersebut pada dasarnya banyak dipelajari di Program Studi Pendidikan Sosiologi berkaitan dengan kehidupan sosial dan mahasiswa bisa saja menggunakan materi tersebut sebagai pedoman dalam memahami lingkungan sosialnya.

Seperti yang diungkapkan oleh DY (21 Tahun) sebagai berikut,

”... sebenarnya kalau ditanya apakah ada di kehidupan sosial kami materi sosiologi, jawabannya itu tentu banyak sekali. Misalnya saja berkaitan dengan interaksi sosial yang setiap orang tentu berbeda-beda polanya, kemudian tindakan sosial yang setiap orang juga berbeda-beda. Jadi supaya kita tidak salah langkah dalam bertindak atau berinteraksi itu sangat terbantu sekali dengan materi sosiologi meskipun banyak juga mahasiswa yang tidak memperhatikan itu” (Wawancara pada 10 September 2022).

Seperti yang peneliti perhatikan lingkungan mahasiswa kos ini sangat kaya sekali untuk bisa dijadikan sebagai contoh fenomena-fenomena sosial kajian sosiologi, apakah itu soal konflik, interaksi, mobilitas sosial, integrasi, perpecahan, perubahan sosial, dan masih banyak lagi yang bisa dihubungkan dengan konsep-konsep sosiologi.

Dalam kehidupan sehari-hari, individu selalu melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu. Hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok tersebut juga dikenal dengan istilah interaksi sosial. Interaksi antara berbagai segi kehidupan yang sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari itu akan membentuk suatu pola hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan membentuk suatu sistem sosial dalam masyarakat. Keadaan inilah yang dinamakan proses sosial (Pratiwi, 2012).

Manusia selama masih hidup sulit sekali untuk bisa mengatakan tidak ingin berhubungan secara sosial meskipun orang-orang introvert sekalipun berusaha untuk tidak melakukannya namun tidak bisa secara penuh, hanya bisa dikurangi intensitas hubungan sosial tersebut yang bukan berarti tidak dilakukan sama sekali, begitu juga di dalam lingkungan mahasiswa kos.

3. Mahasiswa memahami berbagai gejala sosial

Dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa kos seringkali secara disadari ataupun tidak dipengaruhi oleh berbagai gejala sosial, tidak hanya sampai di situ bahkan segala tindakan dan perilaku mahasiswa kos bisa jadi menjadi sebuah gejala sosial yang kemudian juga berpengaruh terhadap orang lain.

Gejala sosial adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di antara dan oleh manusia, baik secara individu maupun secara kelompok (Gulo, 2010). Suatu peristiwa atau proses disebut gejala sosial karena perilaku oleh individu yang terlibat di dalamnya saling terkait. Menurut Durkheim, gejala sosial harus dipahami sebagai fakta objektif di luar kehidupan subjektif individu. Gejala sosial antara lain mencakup gejala ekonomi, gejala politik, gejala budaya dan gejala moral (Anim Hadi Susanto dkk, 2018).

Seperti yang diungkapkan oleh seorang mahasiswa RN (21 Tahun) sebagai berikut,

”...setelah mempelajari berbagai mata kuliah di program studi pendidikan sosiologi seperti mata kuliah pengantar pendidikan sosiologi, mata kuliah teori sosiologi klasik dan modern, dan mata kuliah lainnya saya menjadi lebih memahami apa itu gejala sosial dan contoh-contoh nyata di kehidupan mahasiswa kos misalnya gaya hidup mahasiswa kos, mahasiswa kos yang mabuk-mabukan, dan lain sebagainya” (Wawancara pada tanggal 12 September 2022).

Seperti yang diungkapkan oleh RN tersebut terlihat bahwa materi kuliah di program studi pendidikan sosiologi itu sangat dekat dengan realitas kehidupan mahasiswa kos termasuk juga berkaitan dengan gejala sosial yang terjadi di lingkungan kehidupan sosial mahasiswa kos itu sendiri. Beberapa mahasiswa kos sudah menyadari bahwa gejala sosial tersebut bisa dipahami sesuai dengan pembelajaran yang relevan yang mereka dapatkan di kampus.

4. Membantu mahasiswa dalam berinteraksi sosial

Beberapa mahasiswa juga memiliki keterbatasan dalam berinteraksi dalam kehidupan sosial mereka, pengetahuan dan pengalaman yang didapat sebelumnya di lingkungan yang lama terkadang tidak cukup relevan dengan kondisi lingkungan sosial mereka sekarang ini. Pengetahuan yang mereka dapat di dunia kampus terutama dalam bidang studi pendidikan sosiologi seharusnya dapat membantu mahasiswa kos dalam memahami banyak hal dalam melakukan interaksi sosial sehingga tidak banyak menyalahi nilai dan norma yang ada di masyarakat dalam proses interaksi sosial mahasiswa kos.

Seperti yang diungkapkan oleh JK (21 Tahun) sebagai berikut,

”...saya mungkin agak sedikit susah bergaul, saya boleh disebut anak rumahan, kalau tidak terlalu penting biasanya saya menghindari bergaul dengan orang lain. Setelah belajar sosiologi di kampus, sehari-hari saja di kampus harus bergaul dengan teman-teman kuliah, dosen, pegawai dan lainnya, ilmu sosiologi yang saya dapat sedikit banyaknya bisa membantu saya dalam bergaul” (Wawancara pada tanggal 20 September 2022).

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas maupun di lingkungan rumah kos mahasiswa dimana peneliti kebetulan juga tinggal di rumah kos di sekitar lingkungan mahasiswa, memang terlihat bahwa setiap mahasiswa ini memiliki tipikal atau kepribadian masing-masing, ada yang hobi kumpul dengan teman-teman kos bergitar, ngobrol dan lainnya namun ada juga yang seperti di kelas itu mahasiswa yang jarang sekali muncul dalam artian bertanya, menjawab, tidak aktif di kelas dan suka duduk menyendiri di area bangku sudut kelas. Mungkin dengan belajar sosiologi ada beberapa konsep sosiologi yang relevan dapat membantu mahasiswa dalam melakukan hubungan sosial di lingkungannya.

5. Memiliki *skill* untuk mendapatkan pekerjaan sambil kuliah

Dalam dunia kampus pada dasarnya setiap program studi atau jurusan itu tentu sudah memiliki visi misi ataupun luaran lulusan yang diharapkan misalnya menjadi seorang guru, menjadi peneliti, menjadi penulis, dan lain sebagainya. Begitu juga di Program Studi Pendidikan Sosiologi Unima diharapkan output mahasiswanya tentu menjadi guru sosiologi, kemudian misalnya jadi peneliti sosial, menjadi konten kreator, dan lain sebagainya. Dengan demikian dari materi-materi kuliah yang sudah diberikan dan berimplikasi terhadap kompetensi mahasiswa bisa saja hal tersebut bisa diterapkan untuk mendapatkan penghasilan atau pekerjaan meskipun sambil kuliah.

Kemampuan mahasiswa misalnya saja kemampuan dalam menulis bisa menulis di media sosial atau koran yang biasanya juga ada diberikan bayaran, atau mungkin bisa membuka jasa mendeley, turnitin, editing, pembuatan video, dan lain sebagainya yang mana hal tersebut tentu bisa dilakukan sambil kuliah. Pekerjaan-pekerjaan sampingan mahasiswa tersebut bisa saja diatur sedemikian rupa oleh mahasiswa yang bersangkutan agar supaya tidak mengganggu proses pembelajarannya di kampus.

Seperti yang diungkapkan oleh SS (21 Tahun) sebagai berikut,

”...saya banyak mendapatkan pengetahuan dalam menulis artikel dari beberapa orang dosen, dengan kemampuan itu saya kadang diajak dosen kolaborasi membuat artikel, atau membantu teman untuk membuat tugas artikel atau untuk syarat kompre dan lainnya, terkadang saya juga diberikan bayaran untuk melakukan itu meskipun tidak banyak”



(Wawancara pada tanggal 15 September 2022).

Peneliti sebagai seorang dosen juga sering bertanya kepada mahasiswa apakah ada yang bekerja sambil kuliah, beberapa mereka mengatakan ada yang bekerja sambil kuliah, ada yang sambil jualan online, ada yang bekerja di cafe, bahkan ada yang bilang menjadi joki skripsi, meskipun pada dasarnya menjadi joki skripsi ini bukanlah hal yang baik untuk ditiru namun ini berarti mahasiswa ini mampu mempengaruhi orang lain untuk membuat skripsi dengan bantuannya dan bersedia membayar untuk jasa tersebut, ke depan peneliti fikir kemampuan mahasiswa tersebut bisa saja dialihkan kepada hal yang lebih positif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka persepsi mahasiswa mengenai implementasi materi perkuliahan dalam lingkungan sehari-hari mahasiswa adalah sebagai berikut: membantu menyelesaikan masalah sosial mahasiswa, menjadi pedoman mahasiswa dalam memahami kehidupan sosial, mahasiswa memahami berbagai gejala sosial, membantu mahasiswa dalam berinteraksi sosial, dan memiliki skill untuk mendapatkan pekerjaan sambil kuliah



Daftar Pustaka

- Anim Hadi Susanto dkk. (2018). Direktorat Pembinaan Sma. *Modul Ruang Lingkup Biologi*, 7694140, 0–2.
- Dewi Puri Astiti, dkk. (2017). *BAHAN AJAR PENGANTAR SOSIOLOGI*. Universitas Udayana.
- Eko Murdiyanto. (2020). METODE PENELITIAN KUALITATIF (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). In *Bandung: Rosda Karya*. Yogyakarta Press. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Gulo. (2010). *Metodologi Penelitian*. Grasindo.
- iryana dan Risky Kawasati. (2020). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, 4(1).
- Mesra, R., Erianjoni, E., & Eriyanti, F. (2018). The social meaning of money in social interaction of boarding students. *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*, 1978, 43–50. <https://doi.org/10.29210/201816>
- Mesra, R., Mononege, N., & Korah, Y. C. (2022). *Efektifitas Pembelajaran Online Dan Offline (Hybrid Learning) Bagi Siswa Di Sma Negeri 1 Tondano*. 8(3), 2287–2294. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3710/http>
- Mesra, R., Walidi, A., Wijaya, W., & Melia, Y. (2022). *Perilaku Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNIMA Ketika Pembelajaran Online*. 8(3), 2056–2067. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3586/http>
- Miles, M. B. dan A. M. H. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. *Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, P. H. (2012). Kehidupan Sosial Manusia. *Pendidikan Sosiologi FIS UNY Dan MGMP*, 1–15.
- Santie, Y. D. A., & Mesra, R. (2022). Manajemen Kelas Dosen Pendidikan Sosiologi Unima dalam Meningkatkan Semangat Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1039. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.958>
- Singgih, D. S. (2006). Masalah-Masalah Sosial di Indonesia: Pemahaman Konsep, Fokus Analisis, Skema Hubungan antar-variabel dan Metode Analisis. *Masyarakat Kebudayaan Dan Poltik*, 1, 1–8.
- Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 126.